

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Proses yang panjang dan melelahkan dalam pembuatan sebuah karya tari akan memberikan kepuasan tersendiri, ketika karya tari tersebut dapat dipentaskan secara maksimal. Pentas karya tari tidak dapat dipentaskan secara maksimal tanpa kerjasama yang baik antar semua elemen pendukung tari. Hambatan atau kendala baik secara teknis ataupun non teknis sudah pasti ada dalam berproses, namun bagaimana kita dapat menyikapi atau mengatasi dan mencari solusi yang terbaik sehingga karya tari dapat dipentaskan dengan hasil yang terbaik.

Karya tari yang berjudul *Sunting Melentik* ini mengangkat tema tentang kekuatan yang dapat timbul dari sebuah kelembutan, dan diharapkan apa yang digambarkan dalam karya tari ini dapat sampai kepada penikmatnya. Ide penggarapannya berawal dari sang penata tari ikui dalam satu komunitas seni bela diri aikido di Yogyakarta. Seni bela diri aikido merupakan seni bela diri yang berasal dari Negara Jepang. Meskipun aikido adalah salah satu cabang seni bela diri namun dalam pelaksanaan gerakannya banyak menggunakan gerakan-gerakan yang lembut dan mengalir layaknya sebuah gerakan tari.

Garapan yang berjudul *Sunting Melentik* ini disajikan dalam tipe liris dan studi. Garapan karya tari ini lebih mengutamakan kualitas dan kesan *ellegant* pada

pertunjukan garapan karya itu sendiri baik itu melalui susunan gerak-gerak yang bervariasi maupun sajian pertunjukannya.

Sunting melentik merupakan karya tari kelompok yang ditarikan oleh empat penari inti yaitu penari puteri dan tiga orang anggota aikido, yang digarap dengan menghadirkan pola-pola gerak yang berorientasi dari dua sisi budaya yang berbeda namun memiliki satu kesamaan yaitu langkah kaki yang sama sebagai pijakan dasar. Penggarapan gerak ini digabungkan dengan pengolahan gerak yang didapat penata melalui proses eksplorasi dan improvisasi.

Kehadiran iringan tari, tata rias busana, dan *setting* sebagai elemen pendukung sekaligus partner dalam membuat karya tari, sehingga menjadikan karya tari ini menjadi lebih menarik untuk dinikmati. Musik tari dalam karya tari Sunting Melentik ini disesuaikan dengan suasana yang diinginkan dalam setiap adegannya. Tata rias dalam karya tari ini disesuaikan dengan tatanan busananya yang feminin yaitu menggunakan konsep rias cantik, dengan busananya pun diadopsi dari busana aikido namun telah dikreasikan sehingga tampak berbeda dari yang aslinya. *Setting* yang dihadirkan dalam karya tari ini disesuaikan dengan tema karya tari itu sendiri yaitu menampilkan dua unsur yang berbeda namun menjadi satu kesatuan.

Karya tari Sunting Melentik ini sebagai media untuk memahami, mencermati dan memberikan apresiasi kepada penikmat seni, dan hadirnya karya tari ini sekaligus sebagai sebuah pengalaman estetis penata dalam berkesenian. Penilaian mengenai baik buruknya sebuah karya tari tidak dijadikan beban yang

memberatkan penata, karena setiap penonton ataupun penikmat mempunyai hak untuk memberikan penilaian terhadap sebuah karya seni. Berkarya lebih kepada suatu kepuasan batiniah yang terpenuhi sesuai kemampuan yang ada dalam diri penata beserta segala sesuatu yang terjadi dalam proses kreatifnya.

Sempurna merupakan sebuah ukuran yang ingin dicapai, tetapi kesempurnaan bukanlah target utama mengingat ada kelebihan yang diberikan Tuhan kepada manusia dan Tuhan tidak lupa untuk melengkapinya dengan kekurangan-kekurangan. Maka sangat disadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna, namun esensi yang ingin disampaikan oleh penata tari diharapkan dapat dicerna oleh penonton sehingga mampu mendatangkan sebuah dampak yang positif.

B. Saran

Pada umumnya setiap proses kreatif memiliki hambatan-hambatan yang bervariasi dan beragam. Sehingga belajar dari pengalaman atau kesalahan orang lain adalah guru terbaik yang akan sangat membantu. Alangkah lebih baik lagi jika tidak mengulang kesalahan yang sudah pernah ada. Proses kreatif dari penciptaan karya ini mengalami berbagai hambatan sehingga dapat dijadikan bahan introspeksi ataupun evaluasi bagi penata secara pribadi dan dapat disimpulkan saran sebagai sebuah referensi bagi para pembaca pada umumnya ataupun para koreografer untuk menentukan langkah-langkah penciptaan karya, adalah sebagai berikut:

1. Perjelas dan pertajam konsep garapan sebelum mulai berproses dengan para pendukung.
2. Usahakan untuk mencari pendukung yang telah diketahui kredibilitasnya untuk meminimalkan resiko.
3. Perhitungkan waktu yang telah ditentukan sebagai *date line*.
4. Senantiasa berkonsultasi kepada siapa saja yang dianggap lebih berpengalaman.
5. Jangan mudah berputus asa karena adanya hambatan-hambatan.
6. Perhitungkan kemampuan finansial yang mendukung karya.
7. Cobalah untuk memahami karakter pendukung karya.
8. Jangan pernah berhenti untuk memperbaiki apa saja yang masih kurang dalam karya selama waktu masih ada.
9. Selalulah memperhatikan dan menjaga emosi dan semangat para pendukung.
10. Evaluasi disetiap akhir latihan akan sangat membantu para pendukung untuk mengetahui kekurangannya.
11. Jangan lupa mengucapkan terimakasih atas segala hal yang telah dilakukan pendukung karya sebagai hadiah.
12. Bersyukurlah kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kelancaran proses penggarapan sebuah karya.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Acuan Tertulis

- Ali Utomo, Bambang, 2002, *Aikido Seni Bela Diri dan Filosofi*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Andoko, Steve, Hendrata, Faisal. Sugiarto & Dharmayanti, Agustina. 2006, *Comprehensive Aikido*, Yogyakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Djelantik, A. M, 2001, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung, MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia).
- Fajar, Thamrin, 1985, *Secercah Tentang Kesenian Bengkulu*, Bengkulu, Bidang Kesenian Kanwil Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Bengkulu.
- Hadi, Sumandiyo, 2003, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta Elkaphi.
- _____, 2002, *Sosiologi Tari*, Yogyakarta, Manthili,
- Meri La, 1975, *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar*, Terjemahan Soedarsono, Yogyakarta, Akademi Seni Tari Indonesia.
- Nalan, Artur. S, 1999, *Aspek Manusia Dalam Seni Pertunjukan*, Cetakan Ketiga, Bandung, STSI Pres.
- Nalan, Artur. S, Sarjono, Agus R, 1998, *Catatan Seni*, Bandung, STSI Press.
- Smith, Jacqueline. M, 1985, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto, S.S.T. Yogyakarta, Ikalasti

Sumaryono, 2003, *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*, Yogyakarta, Elkaphi (Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia).

Ueshiba, Kisshomaru, Ueshiba Moriteru. 2002, *Best Aikido The Fundamentals*, Terjemahan John Stevens. Tokyo, New York. London, Kodansha International.

B. Artikel

Toto Amsar Suanda, 30 Agustus 2007, *Perkembangan Tari Sunda*, , Bandung.

C. Internet

www.CBNPortal.com, Sumber: Majalah Nirmala, *Hidup Sehat Alami Nirmala "Nutrisi Alternatif Olah Tubuh"*, 2007.

www.aiki-kenkyukai.com, Pusat Pendidikan Seni Bela Diri *Aikido*, "*Sejarah Aikido*", 2007-2008.

Copyright©2005 Webmaster: Maito:aikido@programmer.com, "*Maihei Ueshiba : Pendiri Aikido (1883-1969)*", 2007-2008.

www.aikidoyogya.com, Sumber: Majalah Manli, *Aikido Pembangkit Energi Tubuh*. Takiotshi Nagare: *Aikido.web.id*, 2008.

C. Videografi

Lin Hwai-min, Juli 2002, *Bamboo Dream*, Reiner Moritz Associates, Taiwan.

Gusmianti Said, Boi Sakti, 1996, *Salawat dan Seruan*, GUMARANG SAKTI Dance Company, Jakarta

In Momory Of B.J. Calisle, 1922-1999, SYNERTAINMENT. INC

Demonstration by Shoji Nishio Sensei, 22 Agustus 1996, Aiki News Video Series, Japan.

Mitsugi Saotome, *Staff of Aikido*, 1997, Arete Press. Aikido to Day Magazine.

Salut, 2007, *Musik dan Tari Bengkulu*, Sanggar Mayang Sari Bengkulu, Bengkulu.

Salut, 2007, *Festival Tari Kreasi Tingkat SLTP, SLTA, dan Umum se-Kota Bengkulu*, Taman Budaya Bengkulu, Bengkulu.

